

Pelatihan Jurnalistik dan Pengelolaan Majalah Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

Akhmad Fatoni | Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia
Silva Anggi Lestari | Sastra Inggris, Universitas Terbuka, Indonesia

Email korespondensi: fatoni.akhmad@gmail.com

Abstrak

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jurnalistik bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto melalui program pelatihan yang berlangsung pada tanggal 21 Oktober 2023. Pelatihan ini diikuti oleh anggota kelompok jurnalistik sekolah, yang terdiri dari siswa kelas satu hingga kelas tiga. Materi yang diberikan meliputi dasar-dasar jurnalistik, teknik penulisan berita, wawancara, serta etika jurnalistik. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan penggunaan media digital dalam penyebaran informasi yang bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan jurnalistik dan berkontribusi dalam produksi berita sekolah yang berkualitas.

Kata Kunci: Diklat Jurnalistik; Madrasah Aliyah; Majalah Sekolah; Pelatihan; Penulisan Berita

Pendahuluan

Jurnalistik merupakan salah satu bentuk keterampilan yang perlu diajarkan di sekolah sebagai bekal atau dimasukkan dalam kegiatan ekstra maupun intrasekolah. Sekolah yang memberikan perhatian khusus, maka akan membentuk kelompok jurnalistik sekolah. Hal itu seperti yang telah dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto yang telah memiliki kelompok jurnalistik sekolah. Hal itu karena memang kelompok jurnalistik sekolah sebagai bentuk untuk mengikuti perkembangan media digital. Merintis kelompok ini tentu tidak mudah, karena setiap anggota harus memiliki kemampuan menulis berita yang baik menjadi modal utama dalam menyampaikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat sekolah. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto menyadari pentingnya keterampilan ini, sehingga diadakan diklat jurnalistik pada tanggal 21 Oktober 2023. Diklat sendiri merupakan proses edukasi untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan sikap seseorang dalam bidang tertentu (Sopingi et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan teknik dasar jurnalistik serta meningkatkan kemampuan para anggotanya dalam menulis berita, wawancara, dan memahami kode etik jurnalistik. Bekal ini tentu nanti sangat bermanfaat untuk siswa yang kelak memilih menekuni dunia jurnalistik, sehingga tidak sampai menjadi jurnalis yang tidak memahami kode etik (Yusup Yusup, 2020). Pelatihan ini juga berfungsi untuk mengasah kreativitas dalam membuat konten berita yang menarik dan berbobot, baik dalam format cetak maupun digital.

Jurnalistik merupakan salah satu keterampilan esensial dalam dunia modern, terutama di era digital yang menuntut penyebaran informasi yang cepat, akurat, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pembekalan keterampilan jurnalistik bagi siswa memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi informasi, berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi. Siswa yang memiliki kemampuan jurnalistik yang baik dapat lebih mudah memahami bagaimana informasi dikonstruksi, memverifikasi keakuratan berita, dan menyajikan fakta secara objektif. Selain itu, siswa yang tergabung dalam kelompok jurnalistik akan memiliki kemampuan menulis,

fotografi, videografi, dan juga pengalaman berorganisasi (Simamora et al., 2023). Jika saja, kelak siswa tidak memilih menekuni jurnalistik, setidaknya sudah memiliki bekal itu untuk diterapkan secara mandiri di masyarakat menjadi salah satu siswa yang berdaya saing.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto sebagai lembaga pendidikan memiliki visi untuk membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan beretika dalam berkomunikasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan diklat jurnalistik pada tanggal 21 Oktober 2023. Kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari program pengembangan keterampilan siswa dalam bidang jurnalistik, dengan memberikan pelatihan terkait teknik penulisan berita, wawancara, kode etik jurnalistik, serta pemanfaatan media digital sebagai platform penyebaran informasi. Keterampilan menulis dari anggota ini nanti dituangkan dalam majalah sekolah. Berdasarkan informasi dari pembina kelompok jurnalistik, majalah yang akan ditangani oleh kelompok jurnalistik ini baru akan terbit edisi perdana di akhir semester.

Oleh karena itu, pihak mitra bekerjasama dengan penulis untuk menyelenggarakan diklat jurnalistik dan pengelolaan media sekolah. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka hal-hal yang perlu diberikan oleh tim penulis kepada kelompok jurnalis sekolah meliputi:

1. Beberapa ragam tulisan yang ada dalam majalah sekolah, juga beberapa tulisan hiburan seperti tulisan-tulisan fiksi.
2. Tips dan trik menulis beragam tulisan untuk majalah.
3. Tips menggali informasi untuk tulisan reportase.
4. Menyusun tim yang siap dan patuh memenuhi target dan deadline.
5. Kiat-kiat menghadapi masa stagnan dalam menulis.
6. Pengelolaan Majalah Sekolah.

Hasil analisa tersebut tim penulis sebagai mitra dalam program ini, maka harus menyusun materi yang nanti akan diberikan di saat pelatihan. Tim mitra ini terdiri dari dosen sastra Indonesia dan mahasiswa sastra Inggris Universitas Terbuka, akan melakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan kilat atau pendidikan kilat (diklat) dengan bermitra dengan kelompok jurnalistik MAN 1 Mojokerto di bawah binaan Ibu Masfufah, S.Pd., M.Pd. Diklat ini ditujukan bagi kelompok jurnalistik sekolah yang terdiri dari siswa kelas satu hingga kelas tiga. Melalui diklat ini, diharapkan peserta dapat memahami dasar-dasar jurnalistik, mengasah keterampilan menulis yang baik dan benar, serta mampu menyajikan berita yang berbobot. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penyebaran informasi yang bertanggung jawab, mengingat maraknya berita hoaks di era digital saat ini.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan modal menulis dan membentuk tim untuk menjadi jurnalis sekolah. Kelompok jurnalis sekolah ini nanti akan melakukan kegiatan jurnalistik sekolah, sehingga secara tidak langsung memberikan potensi keterampilan menulis dan wawancara siswa, serta menganalisis bagaimana penerapan jurnalistik di lingkungan sekolah dapat mendukung penguatan literasi digital.

Metode Penelitian

Diklat Jurnalistik ini berlangsung dalam bentuk pelatihan intensif dengan metode sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi: Pengenalan dasar-dasar jurnalistik, teknik wawancara, dan etika jurnalistik.
2. Praktik Menulis Berita: Peserta diminta menulis berita berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.
3. Simulasi Wawancara: Melatih siswa dalam teknik bertanya dan menggali informasi.
4. Penggunaan Media Digital: Pemanfaatan platform digital seperti blog, media sosial, dan buletin online sebagai sarana publikasi.

5. Penggunaan Fotografi dan Videografi: pemanfaatan kamera untuk kebutuhan foto dan video dalam kerja jurnalistik.
6. Diskusi dan Evaluasi: Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan kendala serta mendapatkan umpan balik dari instruktur.

Kegiatan ini diikuti oleh siswa dari kelas satu hingga kelas tiga, yang telah tergabung dalam kelompok jurnalistik sekolah. Siswa diberikan tugas individu dan kelompok untuk menghasilkan berita yang siap dipublikasikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengenalan Dasar-dasar Jurnalistik, Teknik Wawancara, dan Etika Jurnalistik

Pengenalan dasar-dasar jurnalistik, teknik wawancara, dan etika jurnalistik merupakan aspek fundamental dalam dunia jurnalistik yang harus dipahami oleh setiap jurnalis (Gama et al., 2022). Jurnalistik merupakan bidang ilmu yang berkaitan dengan pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyebaran informasi kepada publik. Dalam praktik jurnalistik, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diterapkan, antara lain objektivitas, fakta dan kebenaran, kecepatan dan ketepatan, serta keseimbangan dalam penyampaian berita. Tahap ini disampaikan dengan memberikan materi terkait dasar-dasar jurnalistik, teknik wawancara, dan etika jurnalistik kepada siswa yang tergabung dalam kelompok jurnalistik MAN 1 Mojokerto.

Proses penyampaian materi diterima dengan baik, terlihat dari antusiasme para siswa dalam menyimak materi yang diberikan. Siswa tidak segan bertanya, bila dirasa materi yang diberikan kurang dipahami. Pertanyaan yang muncul terkait memilih objek wawancara. Pertimbangan yang perlu dilakukan untuk pemilihan itu, sehingga bisa menghasilkan tulisan yang menarik perhatian seluruh siswa di MAN 1 Mojokerto. Hal itu ditanyakan karena nanti tulisan-tulisan jurnalistik akan dimuat di majalah sekolah, maka perhatian khusus harus diberikan kepada perhatian siswanya karena sifat majalah yang bisa membangun kabar yang sangat privat (Gama & Kusumawati, 2020). Kekhususan media sekolah, tentu menjadi daya tarik seluruh sekolah yang bisa menjadi isu teratas di sekolah.

Topik tersebut ternyata sangat menarik perhatian siswa, sehingga materi selanjutnya siswa tidak mengalami kendala yang berarti. Materi selanjutnya terkait teknik wawancara yang harus dimiliki seorang jurnalis dalam menggali informasi jurnalistik. Wawancara yang baik akan menghasilkan informasi akurat dan sangat mendalam. Demi bisa menghasilkan wawancara yang baik, maka perlu dilakukan riset dan investigasi dengan memadukan dengan sumber referensi dan melacak informasi, serta memvalidasinya sehingga menghasilkan Beberapa teknik wawancara yang umum digunakan meliputi wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak terstruktur, serta wawancara mendalam yang bertujuan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai suatu isu atau peristiwa (Yusup Yusup, 2020). Persiapan yang matang sebelum wawancara menjadi kunci keberhasilan. Maka dari itu, siswa sebelum wawancara harus menyiapkan data terkait narasumber, menyusun pertanyaan yang relevan, dan menciptakan suasana wawancara yang kondusif.



Gambar 1. Memberikan Materi pada Kelompok Jurnalistik Sekolah MAN 1 Mojokerto

Selain penguasaan teknik wawancara, seorang jurnalis juga harus memegang teguh etika jurnalistik (Yusup Yusup, 2020). Etika jurnalistik pedoman moral yang mengatur kinerja jurnalis, tanpa itu tindakan yang dilakukan menjadi tidak bertanggung jawab. Dalam hal ini, perilaku tersebut lebih dikenal dengan *wartawan bodrek*. Salah satu pelatihan ini diharapkan memberikan pelajaran dan etika, sehingga tidak sampai mendidik produk yang gagal. Beberapa prinsip utama dalam etika jurnalistik meliputi kebenaran-akurasi, independensi-ketidakberpihakan, penghormatan terhadap hak privasi, tanggung jawab sosial, dan keberimbangan dalam penyajian berita. Jurnalis juga harus menghindari praktik-praktik tidak etis seperti plagiarisme, penyebaran berita bohong (*boaks*), serta penggunaan informasi tanpa izin. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika jurnalistik, jurnalis dapat menjaga integritas profesinya dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pemahaman terhadap dasar-dasar jurnalistik, teknik wawancara, dan etika jurnalistik sangat penting dalam membentuk kualitas jurnalistik yang baik. Prinsip dasar jurnalistik membantu dalam penyampaian informasi yang akurat dan terpercaya, teknik wawancara yang baik memungkinkan jurnalis memperoleh informasi yang mendalam, sedangkan etika jurnalistik menjadi pedoman moral dalam menjalankan tugasnya sebagai penyampai informasi kepada publik. Dengan memahami dan menerapkan ketiga aspek ini, siswa bisa menjadi seorang jurnalis sekolah yang dapat berkontribusi dalam menciptakan jurnalistik sekolah yang kredibel.

2. Praktik Menulis Berita

Dunia jurnalistik, menulis berita menjadi tahapan penting dalam pembelajaran jurnalistik yang bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa dalam menyusun informasi secara sistematis dan sesuai dengan kaidah jurnalistik. Program ini siswa diminta untuk menulis berita berdasarkan data dari wawancara. Penulisan berita, sama dengan berita pada umumnya, yaitu menerapkan struktur piramida terbalik (Rosita, 2021). Konsep ini menerapkan pola spesifikasi, yaitu dengan menampilkan informasi penting setelah itu diperkuat dengan detail-detail tambahan. Selain itu, berita yang ditulis harus memenuhi unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*) (Gama & Kusumawati, 2020). Unsur tersebut terpenuhi, maka tulisan yang disajikan penuh dengan informasi yang mendetail.

Hasil wawancara sebelum ditulis ditelaah terlebih dahulu. Proses ini untuk menemukan kutipan yang relevan, penyusunan alur cerita yang jelas, dan penyaringan informasi untuk menghindari bias. Perlu ditekankan, siswa harus mampu membedakan opini dan fakta, pendapat pribadi tidak boleh masuk ke dalam tulisan berita. Tulisan yang diperbolehkan diberi opini seperti halnya tajuk rencana, atau obituari. Selain itu, penggunaan bahasa jurnalistik yang lugas, efektif, dan tidak bertele-tele juga menjadi faktor utama dalam menghasilkan berita yang menarik dan mudah dipahami.

Setelah berita selesai ditulis, langkah selanjutnya adalah proses penyuntingan. Penyuntingan berita melibatkan pengecekan terhadap struktur tulisan, kelengkapan informasi, serta ketepatan ejaan dan tata bahasa. Siswa kelas 1 pada posisi ini perlu dibantu oleh siswa kelas 2 atau kelas 3. Wawasan kebahasaan perlu belajar kepada kakak tingkatnya. Sekali-dua kali mengikuti arahan dan selanjutnya harus bisa menyunting tulisannya sendiri. Selanjutnya, kakak tingkat akan menempati posisi yang lebih tinggi yaitu redaktur. Bertugas untuk memilih dan memilah tulisan yang terbaik untuk dimuat atau memberikan arahan penyuntingan kepada adik tingkatnya.

Melalui praktik menulis berita, siswa tidak hanya belajar menyusun informasi dengan baik, tetapi juga memahami pentingnya akurasi, objektivitas, dan kejelasan dalam penyampaian berita. Pengalaman ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia jurnalistik dan memberikan pelatihan keterampilan menulis yang bisa diterapkan di berbagai bidang pada waktu mendatang.

3. Simulasi Wawancara

Simulasi wawancara merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam melatih keterampilan komunikasi dan pengumpulan informasi bagi siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diminta memilih teman untuk diwawancarai, seolah sedang wawancara dengan narasumber. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung mengenai teknik wawancara, termasuk bagaimana menyusun pertanyaan yang tepat, membangun interaksi dengan narasumber, serta mencatat atau merekam informasi yang diperoleh dengan baik.

Siswa sebelum melakukan simulasi diminta untuk menentukan topik dan membuat daftar pertanyaan. Pertanyaan yang disusun harus berisi 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Selain itu, siswa juga harus memahami etika dalam wawancara, seperti menghormati narasumber, tidak memotong pembicaraan, serta menjaga sikap profesional selama proses wawancara berlangsung. Sikap tersebut akan menciptakan suasana wawancara yang nyaman. Narasumber yang nyaman saat diwawancarai akan memberikan informasi sedetail mungkin.

Pada saat simulasi, siswa dapat berperan sebagai pewawancara dan narasumber secara bergantian agar dapat merasakan kedua sisi dalam proses wawancara. Kegiatan simulasi ini, siswa bisa merasakan belajar bertanya dengan nada sopan, menyimak jawaban dengan baik, serta merespons narasumber secara tepat. Selain itu, siswa berlatih mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak terdistorsi. Setelah simulasi selesai, siswa berkumpul untuk melakukan evaluasi. Proses evaluasi ini membahas terkait kejelasan pertanyaan, efektivitas komunikasi, serta kelengkapan informasi yang diperoleh. Siswa juga dapat mendiskusikan tantangan dan masalah saat melakukan wawancara. Bentuk evaluasi ini, diharapkan bisa menjadi pembelajaran untuk menjadi lebih baik saat wawancara selanjutnya. Kegiatan ini bisa memicu siswa untuk menjadi sosok yang terampil berkomunikasi, berpikir kritis, dan memiliki rasa percaya diri. Pengalaman ini menjadi bekal yang sangat berharga bagi siswa yang ingin mendalami dunia jurnalistik atau profesi lain yang membutuhkan keterampilan wawancara.

4. Penggunaan Media Digital dalam Publikasi Jurnalistik

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media digital menjadi unsur yang fundamental, termasuk dalam dunia jurnalistik. Pemanfaatan media digital dalam dunia jurnalistik bisa membantu mengasah kemampuan jurnalistik lebih cepat. Siswa dapat memanfaatkan platform digital seperti blog, media sosial, dan buletin online untuk dijadikan media publikasi (Kamlasi et al., 2023). Penggunaan media digital tidak hanya mempercepat proses distribusi berita, tetapi juga memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan menciptakan interaksi secara langsung dengan audiens (Simamora et al., 2023). Keberadaan internet memang mampu menghilangkan sekat-sekat jarak, seperti melipat ruang dan waktu.

Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan adalah blog. Blog memberikan kebebasan bagi siswa untuk menulis berita, artikel, atau opini dengan gaya yang lebih fleksibel dibandingkan dengan media konvensional. Melalui blog, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis dan menyajikan informasi secara menarik, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video. Selain itu, blog memungkinkan pembaca untuk memberikan komentar atau umpan balik, sehingga terjadi interaksi yang lebih dinamis antara penulis dan audiens.

Selain blog, media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *TikTok* juga menjadi alat yang efektif dalam penyebaran berita. Dengan menggunakan media sosial, siswa dapat membagikan berita dalam format yang lebih ringkas dan menarik, misalnya melalui infografis, video pendek, atau cuplikan berita dengan tautan ke artikel lengkap (Kamlasi et al., 2023). Keunggulan media sosial adalah kemampuannya dalam menjangkau audiens yang lebih luas secara instan dan memiliki potensi untuk menjadi viral. Namun, siswa tidak boleh berpatokan pada konten untuk viral tanpa mengedepankan etika. Juga berita yang dipublikasikan harus bisa dipertanggungjawabkan kebenaran informasi dan tidak menyebarkan berita hoaks.

Selain itu, buletin *online* juga bisa dipilih untuk dijadikan media yang lebih terstruktur (Rosita, 2021). Siswa bisa belajar menulis berita, dan mendistribusikannya secara digital melalui website sekolah. Buletin online memberikan keuntungan dalam bentuk dokumentasi berita yang lebih formal dan dapat dijadikan arsip jurnalistik bagi komunitas sekolah atau masyarakat. Selain itu, juga bisa dijadikan media promosi sekolah karena bisa diakses secara lebih luas.

Pemanfaatan media digital yang tepat, siswa tidak hanya belajar tentang teknik menulis dan menyunting berita, tetapi juga mendistribusikan informasi dengan efektif. Penggunaan media digital dalam jurnalistik membuat berita bisa tersampaikan lebih cepat, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Namun, dalam menggunakannya, siswa juga perlu memahami prinsip tanggung jawab, sehingga tidak sampai menebarkan berita yang tidak benar atau menyebarkan hoaks (Kamlasi et al., 2023). Sekali media memberitakan hoaks, maka citra media tersebut sudah buruk dan sulit mendapatkan kepercayaan dari para pembaca.

5. Penggunaan Fotografi dan Videografi dalam Jurnalistik

Fotografi dan videografi merupakan elemen penting dalam dunia jurnalistik. Tanpa adanya fotografi atau videografi berita seperti kurang menarik. Jika berita yang disajikan tidak menarik, maka orang tidak tertarik untuk membaca. Dalam praktik jurnalistik, pemanfaatan kamera untuk mengambil foto dan merekam video bertujuan untuk mendukung narasi berita dengan visual yang menarik dan informatif (Abidah et al., 2023). Penggunaan media visual ini tidak hanya meningkatkan daya tarik berita, tetapi juga membantu pembaca atau penonton memahami suatu peristiwa secara lebih konkret dan mendalam. Tulisan dan visual bisa benar-benar membantu pembaca untuk lebih cepat menangkap gagasan yang disampaikan.

Dalam fotografi jurnalistik, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, seperti komposisi, pencahayaan, dan sudut pengambilan gambar. Fotografi jurnalistik berpusat pada kekuatan *story telling* (Reza Febrio Fajar Pangestu, 2023). Foto yang baik harus mampu menggambarkan suatu peristiwa dengan jelas dan memiliki nilai berita yang kuat. Seorang jurnalis harus mampu menangkap momen yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Selain itu, aspek etika juga sangat penting dalam fotografi jurnalistik, seperti tidak melakukan manipulasi berlebihan yang dapat mengubah makna asli dari gambar.

Sementara itu, videografi dalam jurnalistik berperan dalam mendokumentasikan peristiwa secara lebih dinamis. Penggunaan video dalam berita sering ditemukan dalam format liputan berita televisi, dokumenter, atau konten berita digital di platform media sosial. Dalam produksi video jurnalistik, seorang jurnalis perlu memahami teknik dasar pengambilan gambar, seperti penggunaan angle yang tepat, kestabilan kamera, serta pencahayaan yang mendukung kualitas visual (Hikaru, 2022). Selain itu, dalam proses produksi, aspek penyuntingan video juga

memegang peranan penting untuk memastikan bahwa informasi tersusun dengan baik dan dapat disampaikan secara efektif.

Dengan berkembangnya teknologi, penggunaan perangkat digital seperti kamera DSLR, *smartphone*, dan *drone* semakin umum dalam jurnalistik. Perangkat ini memungkinkan jurnalis untuk menangkap gambar dan video dengan kualitas tinggi dan mendistribusikannya secara cepat melalui berbagai platform digital (Reza Febrio Fajar Pangestu, 2023). Kondisi ini tentu menguntungkan dunia jurnalistik, karena dengan biaya yang lebih murah bisa terdistribusi dengan luas. Namun jurnalis tetap harus berpegang pada prinsip keakuratan dan etika jurnalistik. Juga harus menghormati privasi narasumber dan tidak menyajikan gambar atau video yang bersifat menyesatkan.

Pemanfaatan fotografi dan videografi dalam jurnalistik tidak hanya membantu menggali informasi, tetapi mampu meningkatkan kredibilitas berita. Kombinasi teks dan visual yang kuat akan menghasilkan berita yang memukau, faktual, dan berdaya jual. Oleh karena itu, teknik dasar fotografi dan videografi harus dikuasai selain keterampilan menulis demi setiap calon jurnalis.

6. Diskusi dan Evaluasi dalam Pembelajaran Jurnalistik

Langkah terakhir dalam pelatihan ini yaitu siswa harus menyelenggarakan diskusi dan evaluasi. Tahapan ini merupakan tahap penting dalam pembelajaran jurnalistik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis serta menyajikan berita. Setelah melalui berbagai tahap praktik jurnalistik, siswa mendiskusikan kendala yang dihadapi. Proses ini membantu siswa dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari hasil kerjanya, serta diharapkan bisa memperbaiki kesalahan yang dilakukan.

Dalam sesi diskusi, siswa dapat berbagi pengalaman terkait tantangan saat wawancara. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain kesulitan dalam menyusun pertanyaan wawancara, menemukan narasumber yang tepat, menulis berita dengan struktur yang baik, atau memastikan akurasi informasi yang diperoleh. Diskusi dilakukan agar siswa dapat memperoleh perspektif baru dan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain diskusi, evaluasi diberikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik ke depannya. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti ketepatan dalam menyusun berita berdasarkan prinsip 5W+1H, penggunaan bahasa yang jelas dan objektif, serta kepatuhan terhadap etika jurnalistik. Jika terdapat kekurangan dalam penulisan atau penyajian berita, tim memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas. Evaluasi juga mencakup aspek teknis seperti pemanfaatan fotografi dan videografi, efektivitas penggunaan media digital, serta bagaimana siswa mengelola informasi agar tidak terjadi kesalahan penyampaian.

Melalui diskusi dan evaluasi, siswa tidak hanya belajar dari pengalaman sendiri, tetapi juga dari rekan-rekan satu kelompok. Proses ini mendorong siswa berpikir kritis, menerima kritik secara konstruktif, serta terus mengembangkan keterampilan jurnalistik (Romadhoni, 2023; Rosita, 2021). Umpan balik yang komprehensif, siswa dapat memperbaiki teknik wawancara, meningkatkan kualitas tulisan, serta lebih memahami prinsip-prinsip jurnalistik yang baik dan benar.

Simpulan

Pelatihan ini diharapkan kelompok jurnalistik sekolah dapat lebih aktif dalam menyajikan informasi yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan literasi di lingkungan sekolah. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran informasi yang bertanggung jawab. Melalui pelatihan jurnalistik siswa MAN 1 Mojokerto mendapatkan pemahaman proses produksi berita secara menyeluruh. Melalui pengenalan dasar-dasar jurnalistik, siswa memahami prinsip dasar dalam menyusun berita yang akurat, objektif, dan sesuai dengan etika jurnalistik. Teknik wawancara menjadi keterampilan utama dalam pengumpulan informasi.

Setelah memperoleh data dari wawancara, siswa mempraktikkan keterampilan menulis berita dengan menerapkan struktur piramida terbalik dan prinsip 5W+1H agar berita yang dihasilkan jelas dan informatif. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti blog, media sosial, dan buletin online memberikan peluang bagi siswa untuk mendistribusikan berita secara lebih luas dan interaktif. Penggunaan fotografi dan videografi juga menjadi elemen penting dalam mendukung pemberitaan, di mana visual yang kuat dapat memperjelas serta memperkuat informasi yang disampaikan. Proses tersebut, melalui diskusi dan evaluasi selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kendala, sehingga mendorong refleksi kritis dan pengembangan keterampilan jurnalistik yang lebih baik. Tahapan tersebut jika dipahami dan dipraktikkan secara konsisten, siswa tidak hanya memperoleh wawasan mengenai dunia jurnalistik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kreativitas dalam menyajikan informasi. Kemampuan ini akan menjadi bekal berharga bagi siswa, baik dalam dunia jurnalistik maupun dalam berbagai bidang profesional lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto atas dukungan dan kerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Semoga pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi peserta dan menjadi langkah awal dalam mengembangkan keterampilan jurnalistiknya.

Daftar Pustaka

- Abidah, D. Y., Dewi, R. F., Sutikno, Pribadi, K. N., & Meylisa, V. (2023). Pengenalan dan Pelatihan Literasi Melalui Kegiatan Klub Jurnalistik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Surabaya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 479–487. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i-com/article/view/2388/1713>
- Gama, B., & Kusumawati, H. S. (2020). Pelatihan Jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 24(1), 28–37. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.9975>
- Gama, B., Widodo, Y., Saryono, J., & Kusumawati, H. S. (2022). Pelatihan Jurnalistik e-majalah Sekolah SMA Negeri 3 Boyolali. *E-proceeding 2nd SENRIABDI 2022*, 2, 460–470. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1106/844>
- Hikaru, A. B. (2022). Pengaruh Angle Camera Dalam Penerapan Videografi Dan Fotografi. *specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 6(1), 67–72. <https://doi.org/10.24821/specta.v6i1.6370>
- Kamlasi, I., Sahan, A., Emanuel, U., & Wisrance, M. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Jurnalistik kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *ABDIMAS Lectura*, 1(1), 39–59. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/abdimaslectura/article/view/12959/4757>
- Reza Febrio Fajar Pangestu. (2023). Peran Fotografi Jurnalistik pada Era Digital. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 63–68. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i2.2229>
- Romadhoni, A. (2023). Pengaruh Fotografi Jurnalistik Pada Media Online. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 14(2), 98–107. <https://doi.org/10.52290/i.v14i2.115>
- Rosita, F. Y. (2021). Pelatihan jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434>
- Simamora, J., Wardaningsih, A. D., & Pamungkas, S. (2023). Pelatihan Jurnalistik Online Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Citra Berkas Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v6i0.2005>
- Sopingi, Purwito, L., Gandi, P. P., Lie, L. S., Firdaus, M., Rachmawati, L. S., Firmansyah, A. D., Pratiidimata, R., Rosyid, M. N. I., Naim, A., Farisyaputra, A. K., & Kristiana, W. P. (2024). *Tatalaksana Program Kursus dan Pelatihan*. Yayasan Giri Prapanca Loka. <https://giriprapancaloka.or.id/product/tatalaksana-program-kursus-dan-pelatihan/>

Yusup Yusup. (2020). Manajemen Pendidikan Jurnalistik Berbasis Kompetensi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Sekolah Jurnalisme Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (JRMI)*, 2(3), 165–175. <http://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/view/34>